

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik/guru dengan anak didik/siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan negara. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai hasil yang optimal dari materi yang diajarkan. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga

¹Republik Indonesia, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th. 2003), (Cet.V; Jakarta:Sinar Grafik, 2003), h. 3

memperoleh hasil yang optimal. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menjadi menghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar.²

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyajian informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri informasi.³ Sebagai pengajar, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang

²Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.35

³Hamzah B. Uno, *Profesi Problema, Solusi, Dan Referensi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 131.

melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan tuntunan siswa dalam belajar.⁴

Dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Jika dilihat dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang dipelajari, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini sejalan dengan Winkel dalam Widodo bahwa “keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru”⁵

Adapun Pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (input) menjadi siswa karakteristiknya yang diinginkan (output)⁶. Mata pelajaran IPS bertujuan memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam berkehidupan masyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang, menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi, menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan

⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125

⁵Wahano Widodo, *metode pelatihan Integrasi Berbasis kompetensi*: Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan, 2003), h. 13

⁶Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 73

bermasyarakat dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam masyarakat.

Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan untuk mengatasi persoalan belajar siswa. Banyak guru yang masih menggunakan pola lama, terutama yang berkaitan dengan cara dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi pra survey kegiatan belajar pada matapelajaran IPS terjadi di Kelas IVa SD Negeri 3 Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan tahun pelajaran 2017/2018, hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IVa pada tanggal 15 Januari 2018 yang ditemukan beberapa permasalahan antara lain: (1) pembelajaran yang selama ini cenderung ceramah, (2) pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan potensi dan peran serta siswa, (3) perhatian siswa terhadap materi pelajaran IPS belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah, (4) siswa lebih sering mencatat materi yang diberikan guru sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran⁷

Selain itu, ketika peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IVa, hasil belajar siswa kelas IVa SDN 3 Ranomeeto masih rendahnya nilai mata pelajaran IPS yang tidak sesuai standar nilai KKM sedangkan standar nilai KKM sekolah adalah 70. Dari nilai ulangan harian IPS siswa masih di bawah 70. hal ini

⁷ Sasqia. Siswa Kelas IVa, SDN 3 Ranomeeto " Wawancara" Ranomeeto 15 Januari 2018

dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa SDN 3 Ranomeeto sebagai berikut:

**Data Perolehan Nilai Ulangan Harian IPS Tahun ajaran 2017/2018
Siswa Kelas IVa SDN 3 Ranomeeto**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ananda Jihan Putri.d	P	70	75	Tuntas
2.	Andriani	P	70	55	Belum tuntas
3.	Astrid sabrina	P	70	75	Tuntas
4.	Anisa nur sahra	P	70	70	Tuntas
5.	Alif taufik tawulo	L	70	70	Tuntas
6.	Adam sapatara	L	70	50	Belum tuntas
7.	Andrea .	P	70	60	Belum tuntas
8.	Dimas hermawan	L	70	75	Tuntas
9.	Ega	L	70	55	Belum tuntas
10	Edi fial manorek	L	70	70	Tuntas
11.	Erna sumiarsih	P	70	50	Belum tuntas
12.	Isa maya lestari	P	70	75	Tuntas
13.	Keysar pratama	L	70	55	Belum tuntas
14.	Muh edo orizazamza	L	70	75	Tuntas
15	Murniatin	P	70	70	Tuntas
16	Muhamad ali	L	70	55	Belum Tuntas
17	Nurmita putrianingsih	P	70	55	Belum Tuntas
18	Ovan	L	70	50	Belum Tuntas
19	Riksan	L	70	50	Belum Tuntas
20	Rasti	P	70	55	Belum Tuntas
Jumlah				1.245	
Rata-rata Ketuntasan				62,25	
Presentase Ketuntasan				45%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Nilai ulangan harian Siswa Kelas IVa, PTK 2018

Nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 62,25 dari 20 siswa, hanya 9 orang mendapat nilai 70, selebihnya mendapat nilai di bawah 70. Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah kurangnya inovasi model pembelajaran yang diterapkan guru dalam

menyampaikan materi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan salah satu pembelajaran aktif yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan Peningkatan pembelajaran Tipe STAD. Pembelajaran kooperatif dengan Model Student Teams Achievement Division (STAD) menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan pengakuan kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Pembelajaran IPS yang dilakukan dengan model ini memungkinkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga terjadi interaksi selama proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan lebih efektif karena suasana belajar akan menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa⁸.

Beranjak dari latar belakang serta temuan yang ada di sekolah tersebut maka, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Siswa Kelas IVa SD Negeri 3 Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan.

⁸Ahmd Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 310

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang diterapkan guru masih cenderung monoton dan tidak ada variasi sehingga tidak membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam pembelajaran IPS
3. Siswa lebih sering mencatat materi yang diberikan guru.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran
5. Hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah, masih dibawah standar KKM.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS di kelas IVa SD Negeri 3 Ranomeeto ?
2. Apakah pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 3 Ranomeeto

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS kelas IVa SDN 3 Ranomeeto.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IVa SDN 3 Ranomeeto melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran IPS, utamanya dalam peningkatan pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)*
 - 2) Mendapatkan teori baru tentang upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)*
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Sekolah, Hasil Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan SD Negeri 3 Ranomeeto, Kab. Konsel
 - 2) Bagi Guru, dapat menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial agar tercipta minat siswa dan sebagai salah satu solusi dalam

mengatasi minimnya penggunaan strategi pembelajaran dalam mengajarkan materi Ilmu Pengatahuan Sosial.

- 3) Bagi Siswa, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga diharapkan mereka dapat merealisasikan pelajaran yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi Peneliti, memberikan pengetahuan yang nantinya akan dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah, utamanya dalam menerapkan strategi pembelajaran.
- 5) Bagi pihak IAIN Kendari, sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berkeinginan menindak lanjuti penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam proposal ini, maka penulis perlu mendefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* adalah salah satu pembelajaran kooperatif model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan antara empat sampai lima orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). .
2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*

3. Pembelajaran IPS disekolah Dasar adalah pembelajaran yang membahas tentang materi teknologi produksi masa kini dan masa lalu, teknologi transportasi masa lalu dan masa modern serta teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa modern.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakannya sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data⁹.

Maka tindakan hipotesis pada penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IVa SDN 3 Ranomeeto, Kab. Konawe Selatan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 85